PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan Kajian Teologis terhadap makna dan implikasi Tau-tau di Ke’te Kesu’ secara khusus di jemaat Bonoran Klasis Kesu’ Malenong Gereja Toraja, sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya maka pada bab ini penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama, makna simbolik Tau-tau dapat menjadi pengaruh ketika keseragaman paham pemaknaan Tau-tau masih dipahami dalam konsep Aluk Todolo. Tetapi jika sebaliknya bila pemaknaan Tau-tau di kontekstualisasikan pada paham kekristenan maka tidak lagi menjadi pengaruh bila warga jemaat Bonoran diberi pemahaman tentang pemaknaan Tau-tau dalam konsep atau paham kekristenan itu sendiri bahwa patung Tau-tau itu bukan untuk diyakini sebagai pemberi rejeki atau dewa tetapi hanya sebagai pengganti foto saja dikarenakan patung Tau-tau itu tidak memiliki kuasa. Melainkan hanya Tuhan yang empunya kuasa.

Kedua, Tau-tau itu merupakan simbol stratifiksasi sosial bagi yang meninggal, selelah ditahbiskan dalam suatu upacara rambu solo’ maka Roh dari orang yang meninggal tersebut masuk kedai am patung Tau-tau tersebut makanya dia diberikan persembahan. Makna Tau-tau telah berubah makna setelah beijumpa dengan

kekristenan sehingga wadah untuk melestarikan cinta kasih kepada Almarhum oleh keluarga.

II! Ill 1

B. Saran

s

l

Bertolak dari pembahasan penelitian di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Majelis Gereja agar menjelaskan peran Tau-tau dalam konteks kekristenan sebagai manifestasi cinta kasih.
2. Kepada tokoh adat agar menjelaskan secara mendasar kepada setiap orang yang

mempertanyakan tentang Tau-tau itu.

1. Kepada kampus Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja agar

mata kuliah adat istiadat Toraja semakin dikualitaskan di STAKN (dosennya harus tau adat baru diperbolehkan mengajar, jangan hanya sebagai pelengkap saja dalam mengajar).



.